

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
(Bagian-Bagian Tumbuhan) Dengan Pemanfaatan
Lingkungan Alam Sekitar Kelas IV
SDK Padat Karya**

Suhendro, Sarjan N. Husain, dan Muchlis Djirimu

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar siswa dikelas IV SDK Padat Karya, pada pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Padat Karya dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Penelitian ini adalah PTK dan bersifat kolaboratif, tempat penelitian adalah siswa kelas IV SDK Padat Karya yang berjumlah 14 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan yaitu Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dilaksanakan dua siklus kegiatan. Analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif, penyajian data kuantitatif dalam bentuk persentase data kualitatif yang berupa data observasi aktifitas siswa, observasi aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 61,7 dengan ketuntasan siswa sejumlah 5 siswa (36%) dari 14 siswa, pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,6 dengan ketuntasan siswa sejumlah 7 siswa (50%). Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata menjadi 70,2 dengan ketuntasan siswa sejumlah 10 siswa (70%) dari 14 siswa, pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,2 dengan ketuntasan siswa sejumlah 13 siswa (81%). Indikator kinerja hasil belajar yang peneliti tentukan telah tercapai pada pembelajaran siklus II, yaitu nilai rata-rata hasil tes IPA mencapai 78,2 untuk prosentase ketuntasan juga telah tercapai yaitu sebesar 92% dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dari 14 siswa kelas IV SDK Padat Karya. Bila dilihat dari aspek aktivitas siswa maupun aktivitas guru keduanya mengalami peningkatan dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Padat Karya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA; Lingkungan Alam Sekitar.

I. PENDAHULUAN

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik, maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Secara teoritis, salah satu

peranan guru dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah sebagai penentu mutu hasil pendidikan dengan menncetak peserta didik yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas IV di SDK Padat Karya di dapatkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya yang meliputi:

- 1.)Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA, saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan penndapat, tidak satupun siswa yang berani berbicara.
- 2.)Program tuntas yang di harapkan oleh guru masih belum tercapai, di tandai dengan hasil belajar IPA yang banyak mendapatkan nilai di bawah batas tuntas yang telah di tentukan sekolah yaitu 65.dari 13 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKM.
- 3.)Bannyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Beberapa siswa ada yang mengantuk, berbicara dengan temannya, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru masih terlalu dominan dalam menjelaskan materi sehingga siswa cenderung bosan dalam kela.
- 4.)Kurangnya pemanfaatan sumber belajar sehingga penanaman konsep IPA masih rendah dan siswa hanya berinajinasi tanpa adanya praktek yang nyata.

Keseluruhan penjabaran di atas melahirkan gagasan dalam upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaranIIPA kelas IV dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan siswa tidak lagi hanya berinajinasi saat guru menjelaskan konsep IPA. Menurut Hadisubbroto (2000:11)menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru perlu menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi para siswanya agar dapat melahirkan proses belajar yang lebih kondusif.

Menurut Nana Sudjana (2010: 56) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: Kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, dan membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang terdapat di SDK Padat Karya tersebut di atas, untuk itu dilakukan penelitian (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Memanfaatkan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas IV SDK Padat Karya Kecamatan Bolano Lambunu”.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya. (Nana Saodih Sukmadinata, 2005:142). Rencana yang ditetapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis. Dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 1997:84) menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Setting dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Kecil (SDK) Padat Karya yang berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 siswa perempuan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2015. Dengan sasaran utama untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah. Penelitian ini sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Rencana Tindakan

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua tahap dan dua kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat apakah hasil belajar siswa akan meningkat jika dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah. Apabila dalam pelaksanaan pada siklus 1 belum berhasil atau belum sesuai dengan kriteria keberhasilan maka akan dilanjutkan pada siklus dua.

Tehnik Pengumpulan Data

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari siswa dan kegiatan guru/peneliti dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup:

- 1.) Observasi, dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa
- 2.) Wawancara, dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dan setelah evaluasi tindakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- 3.) Catatan lapangan, dilakukan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes, yang mencakup:

- 1.) Tes awal, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Tes ini diberikan pada saat sebelum melakukan tindakan.
- 2.) Tes akhir, untuk mengetahui prestasi siswa, tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur hasil belajar IPA dan tingkat keberhasilan pembelajaran tiap siklus.

Tehnik Analisis Data

1.) Analisis Data Kuantitatif

Tehnik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

- (1.) Daya serap individual

$$\text{Daya serap individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

(2.) Daya serap klasikal

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65%.

(3.) Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase klasikal yang dicapai 80% secara individual.

2. Analisa Data kualitatif

Untuk analisa data proses siswa dalam belajar dan hasil observasi guru menggunakan analisis persentase skor. Jika diskriptor di laksanakan maka skor : 1, jika diskriptor tidak dilaksanakan maka skor: 0, Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan menurut Hadi (dalam Sutarno 2003) yaitu:

- 85% < NR ≤ 100% : sangat baik
- 75% < NR ≤ 84% : baik
- 65% < NR ≤ 74% : cukup baik
- 50% < NR ≤ 64% : kurang baik.

3. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu:(1) Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Observasi (4) Refleksi.

1). Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan meliputi;

- (1.) Menelaah materi pembelajaran IPA kelas IV semester I yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator pembelajaran.
- (2.) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
- (3.) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- (4.) Menentukan objek atau lingkungan alam yang akan dipelajari atau di kunjungi.
- (5.) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- (6.) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- (7.) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa test formatif, serta lembar kerja siswa (LKS).

2.) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bagian-bagian Tumbuhan kelas IV SDK Padat Karya dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang direncanakan dalam dua siklus. Apabila hasil belajar siswa pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan cara mengulang kembali kegiatan belajar mengajar seperti pada siklus pertama, serta memperbaiki kelemahan dan kekurangan sewaktu melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama, peneliti memberikan tugas individu kepada siswa tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap individu, dengan demikian guru akan mengetahui nilai yang diperoleh siswa.

3.) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA tentang materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan media lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Hasil pengamatan tersebut merupakan dasar untuk melakukan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4.) Refleksi

Hasil yang diperoleh data observasi dan tugas dikumpulkan dan dianalisis, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kerja. Jika belum memenuhi target, maka peneliti dilanjutkan pada siklus berikutnya.

A. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan PTK dapat dilihat pada hasil tugas yang dilaksanakan siswa. Apabila siswa mendapat nilai di atas rata-rata KKM dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru dapat dikatakan berhasil. Hasil pekerjaan siswa dianalisis sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penulis sekaligus sebagai peneliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV dengan pembelajaran memanfaatkan lingkungan alam sekitar di SDK Padat Karya. Penulis sekaligus peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 2 siklus saja.

Hasil Tes Akhir Pertemuan Siklus 1 dan Siklus II

Hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan, dapat diketahui dengan melaksanakan evaluasi belajar yaitu berupa tes formatif yang terdiri dari 5 soal. Hasil analisis tes belajar siklus I dan 2 secara singkat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekap Nilai Tes Formatif (Siklus I dan Siklus II)

No	Nama Sswa	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai (DSI)	KBI	Nilai (DSI)	KBI	Nilai (DSI)	KBI	Nilai (DSI)	KBI
1.	Aditya	60	BT	65	T	70	T	80	T
2.	Andiyani	80	T	80	T	80	T	80	T
3.	Kade Astuti	75	T	70	T	70	T	70	T
4.	Kade Dwi	50	BT	60	BT	75	T	75	T
5.	Lisdayanti	40	BT	40	BT	50	BT	70	T
6.	Mellisa	60	BT	60	BT	60	BT	70	T
7.	Wayan Dina	70	T	70	T	70	T	75	T
8.	Nur Annisa	50	BT	50	BT	70	T	80	T
9.	Nurul Kurnia	80	T	80	T	85	T	90	T
10.	Putu Ari	40	BT	40	BT	60	BT	70	T
11.	Riyandana	55	BT	50	BT	50	BT	60	BT
12.	Serlin Piohu	60	BT	60	BT	80	T	90	T
13.	Sulis	85	T	90	T	90	T	95	T
14.	Wayan Nariana	60	BT	70	T	80	T	90	T
	JUMLAH	865	5	905	7	980	10	1095	13
	Nilai Rata- Rata	61,7	35,7 %	64,6	50 %	70,2	71,4 %	78,2	92,8 %

Keterangan

DSI = Daya Serap Individu

KBI = Ketuntasan Belajar Individu

BT = Belum Tuntas

T = Tuntas

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi dari Lembar Observasi Guru (Siklus I Siklus II)

No	Skor Persentase pada Siklus I Siklus II			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	80%	83 %	85 %	88,3
	Baik		Sangat baik	

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi dari Lembar Observasi Siswa (Siklus I dan Siklus II)

No	Nama Siswa	Skor Persentase pada Siklus I dan Siklus II			
		Sklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Aditya	61,6%	63,3%	70%	71,6%
2.	Andiyani	56,6%	60%	60%	66,6%
3.	Kade Astuti	56,6%	58,3%	61,6%	66,6%
4.	Kade Dwi	58,3%	61,6%	70%	71,6%
5.	Lisdayanti	58,3%	58,3%	58,3%	68,3%
6.	Mellisa	51,6%	56,6%	61,6%	66,6%
7.	Wayan Dina	56,6%	60%	61,6%	70%
8.	Nur Annisa	56,6%	61,6%	63,3%	66,6%
9.	Nurul Kurnia	51,6%	60%	61,6%	70%
10.	Putu Ari	58,3%	60%	63,3%	65%
11.	Riyandana	55%	60%	66,6%	66,6%
12.	Serlin Piohu	56,6%	61,6%	61,6%	65%
13.	Sulis	55%	58,3%	61,6%	65%
14.	Wyan Nariyana	55%	58,3%	63,3%	66,6%
Kategori		Cukup		Baik	

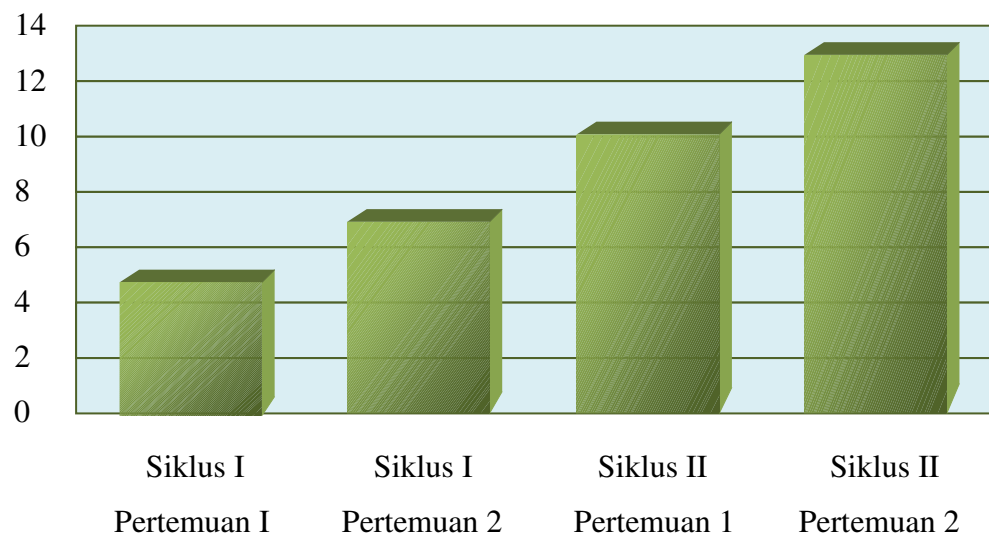
Adapun daftar tingkat daya serap klasikal (DSK) baik pada perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, maupun setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekap Nilai IPA Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frek	%	Frek	%	Frek.	%	Frek	%
1	40 – 54	4	28 %	3	22 %	2	14 %	0	0 %
2	55 – 64	5	36 %	4	28 %	2	14 %	1	7 %
3	65 – 74	1	7 %	3	22 %	5	36 %	4	29 %
4	75 – 84	3	22 %	3	22 %	4	29 %	5	36 %
5	85 – 94	1	7 %	1	7 %	1	7 %	3	21 %
6	95 – 100	0	0%	0	0 %	0	0 %	1	7 %
	Jumlah	14	100%	14	100%	14	100%	14	100 %
	Nilai Rata-Rata	61,7		64,6		70,2		78,2	

Dari Tabel 4 dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas diatas KKM yaitu 65 dalam mata pelajaran IPA terbukti untuk klasifikasi Tuntas, sebelum diadakan tindakan yang tuntas sebanyak 3 siswa, sehingga yang tidak tuntas 11 siswa. Sedangkan hasil tes pada siklus I Pertemuan pertama menunjukkan yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 5 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa sedangkan pada pertemuan kedua menunjukkan yang tuntas meningkat menjadi 7 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa. Untuk siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 10 siswa yang tidak tuntas hanya 4 siswa, Sementara pada pertemuan kedua siswa yang tuntas menjadi 13 siswa yang tidak tuntas hanya 1 siswa.

Nilai rata-rata dari tiap siklus juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan kedua nilai rata-rata sebesar 64,6 yang semula 61,7 sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata menjadi 78,2 dari yang semula hanya 70,2. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan telah mencapai indikator kinerja yang peneliti tentukan. Ini membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar alam sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.



Gambar 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA siklus I, dan siklus II

Berdasar dari diagram di atas dapat diketahui bahwa jumlah ketuntasan belajar siswa mulai dari siklus 1 dan siklus 2 selalu mengalami kenaikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa proses perbaikan dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah dari dalam individu yang belajar. Yang meliputi motivasi, perhatian, pengamatan dan tanggapan sedangkan faktor dari luar individu yang belajar meliputi pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap.

Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, analisis tes hasil belajar siswa, baik siklus satu maupun siklus dua tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Pada pembelajaran ini siswa di latih untuk mengenali bagian-bagian tumbuhan dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar

dengan didampingi guru sehingga dalam hal ini siswa tidak hanya mengetahui teori yang disampaikan guru tetapi juga melihat secara jelas.

Pada siklus pertama, pertemuan pertama hasil pengelolaan pembelajaran aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata (PNR) sebesar 80% sedangkan pada pertemuan kedua 83% atau berada dalam kategori baik. Dalam hal ini, baik sebagai guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai media pembelajaran sesuai RPP yang dirancang, membimbing siswa mengenal bagian – bagian tumbuhan, guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan latihan mengamati tumbuhan, (b) dan memfasilitasi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Untuk penilaian proses belajar siswa pada siklus pertama tindakan tahap pertama diperoleh ketuntasan daya serap 67,3% dengan ketuntasan klasikal 35,7% dan tindakan tahap kedua diperoleh ketuntasan daya serap 71,2% dengan ketuntasan klasikal 50%, hal ini berada dalam kategori cukup, tetapi tetap diadakan perbaikan.

Untuk penilaian proses belajar siswa pada siklus pertama tindakan tahap pertama diperoleh ketuntasan daya serap 77,25% dengan ketuntasan klasikal 71,4%% dan tindakan tahap kedua diperoleh ketuntasan daya serap 80,75%, dengan ketuntasan klasikal 92,8%%, hal ini berada dalam kategori sangat baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dalam penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDK Padat Karya maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I SDK Padat Karya, Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, tahun pelajaran 2014/2015. Setelah diadakanya tindakan perbaikan siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai siswa pada pelajaran IPA adalah 61,7 dan terjadi kenaikan

pada pertemuan kedua yaitu rata-rata nilai IPA sebesar 64,6. Pada tahap perbaikan siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata hasil tes IPA adalah 70,2 dengan prosentase ketuntasan 71% sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-rata tes IPA adalah 78,2 dengan prosentase ketuntasan mencapai 92%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, penulis dapat menyimpulkan berbagai saran agar dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar siswa menjadi meningkat. Saran tersebut adalah:

- 1.) Sebagai seorang guru, dalam menciptakan pembelajaran IPA yang lebih sesuai dan mudah diterima siswa, sebaiknya menggunakan media berupa benda-benda konkret sebagai media pembelajaran.
- 2.) Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.
- 3.) Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang relevan guna menunjang upaya peningkatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 4.) Selama proses pembelajaran sebaiknya guru lebih mementingkan aspek kompetensi dari pada aspek hafalan / ingatan, karena kompetensi lebih tahan lama dan berguna bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Eyyaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosdawati. (2012), *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Mengoptimalkan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Kelas IV di MIN Parigi Kecamatan Sausu*. Jurnal Ilmiah PGSD Untad; tidak diterbitkan.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.